

## Sejarah Lahirnya Akuntansi Syariah

Isra Maulina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN  
Lhokseumaweisramaulina@iainlhokseumawe.ac.id

### Abstrak

Penulisan ini membahas mengenai sejarah lahirnya ilmu akuntansi syariah yang tidak lepas dari perkembangan Islam, kewajiban mencatat transaksi non tunai sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 282 mendorong umat islam untuk peduli terhadap pencatatan dan menimbulkan tradisi pencatatan di kalangan umat, dan hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mendorong kerjasama pada zaman itu. Sejarah membuktikan bahwa ilmu akuntansi telah lama dipraktekkan dalam dunia islam, seperti istilah jurnal, telah lebih dulu digunakan ketika masa khalifah islam dengan istilah "jaridah" untuk buku catatan keuangan. Begitu juga dengan double entry yang ditulis oleh Luca Pacioli. Dengan begitu kita tau bahwa Islam lebih dahulu mengenal sistem akuntansi karena Al-Qur'an telah turun pada tahun 610 M, yakni 800 tahun lebih dahulu dari Luca Pacioli yang menerbitkan bukunya pada tahun 1494. Akuntansi syariah adalah akuntansi yang pada proses transaksi keuangannya menggunakan akad sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadis dan ijmak. Pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan yang diterapkan pada institusi bisnis Islam yang kemudian berkembang menjadi akuntansi syariah. Dengan demikian akuntansi selama ini dikenal sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan, maka akuntansi syariah lebih daripada itu yaitu pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan dan Tuhan.

**Kata Kunci:** Sejarah, Pemikiran, Akuntansi, Syariah

### Abstract

*This paper discusses the history of the birth of sharia accounting which is inseparable from the development of Islam, the obligation to record non -cash transactions as mentioned in the QS. Al-Baqarah: 282 encouraged Muslims to care about recording and gave rise to the tradition of recording among the people, and this was one of the factors that encouraged cooperation at that time. History proves that accounting science has long been practiced in the Islamic world, such as the term journal, which was used during the time of the Islamic caliphate with the term "jaridah" for financial bookkeeping. Likewise with the double entry written by Luca Pacioli. That way we know that Islam first recognized the accounting system because the Qur'an was revealed in 610 AD, which is 800 years earlier than Luca Pacioli who published his book in 1494. Sharia accounting is accounting which processes financial transactions using contracts in accordance with the provisions of the Qur'an and Hadith and ijmak. Thus, accounting has been known as a means of accountability to company owners, so sharia accounting is more than that, namely accountability to company owners and God.*

**Keywords:** History, Thought, Accounting, Sharia

## PENDAHULUAN

Akuntansi sebagai salah satu ilmu yang pada zaman sekarang sering diterapkan dalam mengelola aset keuangan. Tokoh yang dianggap berperan penting dalam mengembangkan ilmu ini adalah Luca Pacioli yang berkebangsaan Italia. Namun sebenarnya pengetahuan tentang pencatatan ini, sudah jauh sebelumnya diterapkan oleh Bangsa Arab. Dalam perkembangan akuntansi itu sendiri bangsa Arab juga telah banyak memberikan sumbangan pengetahuan, bahkan tidak menutup kemungkinan juga bahwa Bangsa Arablah yang telah terlebih dahulu menerapkan konsep akuntansi di dunia.

Akuntansi pada awalnya merupakan bagian dari ilmu pasti. Dengan ilmu-ilmu alam yang berurusan dengan masalah-masalah hukum alam yang memiliki perhitungan absolut serta perkembangannya bersifat akumulatif. Akuntansi pada dasarnya adalah media untuk pencatatan dan perhitungan Kegiatan ekonomi termasuk berbagai transaksi yang dilaporkan membantu membuat keputusan keuangan. Akuntansi dapat disebut dengan seni pencatatan, karena memuat semua pencatatan yang ada di dalam Transaksi.

Menurut American Accounting Association mendefinisikan Akuntansi adalah suatu Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Menurut Soemarso (2004:3) Akuntansi adalah mengandung dua definisi, yakni definisi kegiatan akuntansi dan definisi kegunaan akuntansi. Sebagaimana dalam firman Allah yang artinya: “Hai, orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar” (QS. Al-Baqarah [2] : 282). Hal itu kemudian mendorong umat islam peduli terhadap pencatatan di kalangan umat Islam.

Begitu juga dengan kewajiban mengeluarkan zakat mendorong pemerintah membuat laporan pertanggungjawaban periodik terhadap Baitul maal. Rasulullah SAW sendiri pada masa hidupnya juga telah mendidik secara khusus beberapa sahabat untuk menangani profesi akuntan dengan sebutan “hafazhatul amwal” (pengawas keuangan). Akuntansi keuangan di dalam Islam harus memfokuskan pada pelaporan yang jujur mengenai posisi keuangan entitas dan hasil-hasil operasinya, dengan mengungkapkan apa saja yang halal dan haram. Orang-orang yang bertugas dalam penetapan aturan akuntansi harus dapat melindungi hak-hak dan kewajiban perorangan dan menjamin pengungkapan yang memadai ( Sofyan: 2010)

Sejarah Akuntansi bermanfaat sebagai acuan perkembangan akuntansi dari

kemasa. Sejarah Akuntansi sebelumnya Dapat memberikan pemahaman dan rasa syukur yang lebih baik Dalam bidang akuntansi dan perkembangannya. sejarah akuntansi Memainkan peran penting dalam penyebaran Pemahaman yang lebih baik tentang masalah akuntansi dan sejarah akuntanbsi juga dapat memberikan penilaian yang baik terhadap berlaku sekarang dengan membandingkan periode masa lalu.

Penerapan syariat Islam yang berkelanjutan di berbagai bidang terus mengalami kemajuan. Dalam sektor keuangan telah banyak Lembaga keuangan yang menerapkan hukum Syariah Islam, baik lembaga Keuangan perbankan mauppun non bank. Berbicara tentang institusi Keuangan: Baik di bank atau lembaga keuangan bank, Non-bank juga membutuhkan pembukuan dan pengambilan keputusan.

Perkembangan akuntansi sebagai bidang ilmu sosial Secara khusus, mengalami perubahan nilai yang sangat mendasar dan penting. Kerangka teoritis yang mendasari persyaratan untuk perubahan hidup Universal. Selama ini yang digunakan sebagai dasar konstruksi teori akuntansi lahir dari konteks budaya dan ideologi. Demikian halnya dengan konstruksi akuntansi konvensional menjadi akuntansi Islam (syariah) yang lahir dari nilai-nilai budaya masyarakat dan ajaran syariah Islam yang dipraktikkan dalam kehidupan sosial ekonomi. Akuntansi syariah dapat dipandang sebagai konstruksi sosial masyarakat Islam guna menerapkan ekonomi Islam dalam kegiatan ekonomi. Perubahan ilmu akuntansi dari bagian ilmu pasti menjadi ilmu sosial lebih disebabkan oleh faktor-faktor perubahan dalam masyarakat yang semula dianggap sebagai sesuatu yang konstan, misalnya transaksi usaha yang akan dipengaruhi oleh budaya dan tradisi serta kebiasaan dalam masyarakat.

Akuntansi syariah berbeda dengan akuntansi konvensional. Akuntansi syariah mengandung unsur syariah dalam akuntansinya. Syariah dengan demikian menjadi dasar pijakan dalam meletakkan struktur teori akuntansi syariah. Syariah merupakan jalan yang bisa dilihat sebagai seperangkat aturan Allah SWT yang diturunkan dalam bentuk akidah, akhlak, dan hukum amaliah. Ketiga pondasi tersebut merupakan bagian dari agama Islam. Posisi akidah merupakan posisi yang paling tinggi disusul kemudian dengan hukum amaliah dan akhlak ( Dudi:2018). Menurut Tjiptohadi perkembangan ilmu tentang akuntansi Syariah sangatlah pesat yang ditandai dengan lahirnya Bisnis sayraiah atau Perbankan Syariah. Akuntansi syariah merupakan subsistem dari sistem ekonomi. Keuangan Islam digunakan sebagai instrumen pendukung penerapan nilai-nilai Islami dalam ranah akuntansi. Fungsi utamanya adalah alat manajemen yang menyediakan informasi kepada pihak internal dan eksternal organisasi.

Akuntansi syariah melahirkan suatu bentuk akuntansi yang memiliki karakteristik unik. Perbedaan yang lebih mendasar sebenarnya terletak pada kerangka konseptual yang mendasari kedua bentuk akuntansi tersebut. Kerangka konseptual akuntansi syariah dirumuskan menggunakan pendekatan epistemologi Islam, sedangkan kerangka konseptual akuntansi konvensional dirumuskan menggunakan pendekatan epistemologi kapitalis. Akuntansi Syari'ah hadir ditengah berkembangnya sistem keuangan syari'ah yang mulai marak muncul sejak pertengahan tahun 1990-an. Bagi sebagian kalangan akuntansi syari'ah merupakan sesuatu yang "dipaksakan ada". Anggapan seperti ini tidaklah salah dan juga tidak sepenuhnya benar, sebab akuntansi syari'ah memiliki akar sejarah yang kuat dalam peradaban Islam jauh sebelum peradaban Barat mencapai puncak keemasannya hingga sekarang ini (Wartoyo: 2013).

Prinsip-prinsip yang diakui dalam akuntansi syariah menurut Muljono (2019) sebagai berikut:

1. Kesesuaian Syar'i

Prinsip kesesuaian syar'i merupakan prinsip yang paling utama dan prinsip ini menilai sebuah transaksi itu halal atau haram;

2. Kesatuan Akuntansi

Kesatuan akuntansi dapat diartikan bahwa perusahaan syariah dianggap sebagai kesatuan ekonomi yang terpisah dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sumber-sumber perusahaan syariah, serta adanya pemisah yang jelas antara perusahaan syariah dengan pemilik, persero atau pemegang saham, mengenai kekayaan, utang piutang, penerimaan pengeluaran uang. Intinya tidak boleh bercampur anatar kepentingan perusahaan syariah dengan kepentingan pribadi;

3. Kestinambungan

Yang dimaksud dengan prinsip kestinambungan adalah suatu entitas ekonomi diasumsikan akan terus menerus melanjutkan usahanya dan tidak akan dibubarkan, bisa dilihat dari perubahan Neraca setiap tahunnya. Perubahan Neraca dapat dilihat dari adanya perubahan Laporan Laba Rugi;

4. Harga Pertukaran yang Objektif

Setiap transaksi keuangan harus dinyatakan dengan nilai uang. Transaksi antara penjual dan pembeli akan menghasilkan harga pertukaran dan harga perolehan. Harga pertukaran haruslah bersifat objektif atau harga yang wajar di

pasaran;

5. Konsistensi

Prinsip ini dimaknai bahwa setiap metode yang digunakan dalam pembukuan tidak diperbolehkan berubah-ubah;

6. Konservatif

Prinsip Konservatif mengandung arti kemungkinan rugi ( belum direalisasi, masih merupakan tafsiran) sudah diakui sebagai kerugian, dengan membentuk penyisihan atau cadangan sementara kemungkinan laba yang timbul tidak diakui. Prinsip konservatif dapat diterapkan pada berbagai kegiatan seperti; penyisihan piutang, penyisihan potongan murabahah, dan penyisihan retur murabahah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif dan studi pustaka. Hasil penelitian ini digambarkan dengan kata-kata atau dengan kalimat yang menunjukkan hasil akhir penelitian ini. Menurut Bungin (2011:68) tujuan penelitian deskriptif adalah “untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang situasi kondisi dan fenomena tertentu”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari buku-buku atau tulisan. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Perkembangan Akuntansi

Akuntansi adalah salah satu profesi tertua didunia. Dari sejak zaman pra sejarah, Setiap orang memiliki perhitungan tersendiri untuk mencatat apasaja pengeluaran yang akan dikeluarkan. Ketika masyarakat mulai mengenal adanya “perdagangan”, maka pada saat yang sama mereka telah mengenal konsep nilai (*values*) dan mulai mengenal sistem moneter (*monetary system*). Bukti tentang pencatatan (*bookkeeping*) tersebut dapat ditentukan dari mulai dari kerajaan Babilonia (4500 SM) Firaun mesir dan kode-kode Hammurabi (2250 SM) sebagaimana ditemukan adanya kepingan pencatatan akuntansi di Ebla Syria Utara.

Walaupun akuntansi dimulai dari zaman prasejarah, saat ini kita hanya mengenal Luca Pacioli sebagai bapak akuntansi modern. Pacioli sebagai ilmuwan dan pengajar di beberapa universitas yang lahir di Turcany Italia pada tahun 1445, merupakan orang yang dianggap menemukan persamaan akuntansi untuk pertama kali pada tahun 1494 dengan bukunya: *Summa de Arithmetica Geometria et proportionalita (A Review of Arithmetic, Geometry and Proportions)*.

Dalam buku tersebut beliau menerangkan mengenai *double entry book keeping* sebagai dasar perhitungan akuntansi modern, bahkan juga hampir seluruh kegiatan rutin akuntansi yang kita kenal saat ini sebagai penggunaan jurnal buku besar (*ledger*) dan memorandum. Pada penjelasan mengenai buku besar telah termasuk mengenai asset, utang, modal, pendapatan dan beban. Ia juga menjelaskan mengenai ayat jurnal penutup (*closing et entries*) dan menggunakan neraca saldo (*trial balance*) untuk mengetahui saldo buku besar (*ledger*) penjelasan ini memberikan dasar yang memadai untuk akuntansi etika dan juga akuntansi biaya. Sebenarnya Luca Pacioli bukanlah orang yang menemukan *double entry book keeping system*, mengingat sistem tersebut telah dilakukan sejak adanya perdagangan Venice dan Genoa pada awal abad ke-19 M setelah terbukanya jalur perdagangan antara Timur Tengah dan kawasan Mediterania. Bahkan, pada tahun 1340 bendahara kota Massri telah melakukan pencatatan dalam bentuk double entry.

Menurut Peragallo, orang yang menuliskan *double Entry* pertama kali adalah pedagang yang bernama Benedetto Cotrugli dalam buku *Della Mercatua e del ercate, Perfetto* pada tahun 1458 namun baru diterbitkan pada tahun 1573. Menurut Vernon Kam, (1990), ilmu akuntansi diperkenalkan pada zaman Feodalisme Barat. Namun setelah dilakukan penelitian sejarah dan arkeologi ternyata banyak data yang membuktikan bahwa jauh sebelum penulisan ini sudah dikenal akuntansi. Perlu diingat bahwa matematika dan sistem angka sudah dikenal islam sejak abad ke-9 M. Ini berarti bahwa ilmu matematika yang ditulis Lucca Pacioli pada tahun 1491 bukan hal yang baru lagi karena sudah dikenal dalam islam 600 tahun sebelumnya ( Ascarya: 2005).

Lieber (dalam boydoun 1968) menyatakan bahwa pakar pemikir di Italia memiliki pengetahuan tentang bisnis yang baik disebabkan dengan rekan bisnis muslimnya. Bahkan, have (1976) mengatakkan bahwa Italia meminjam konsep double entry dari Arab. Para ilmuwan muslim sendiri telah memberikan kontribusi yang besar, terutama adanya penemuan angka nol dan konsep perhitunagan desimal. Transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada masyarakat Arab menarik sejumlah ilmuwan dari Eropa

seperti Leonardo Fibonacci da Pisa yang melakukan perjalanan ilmiahnya di Timur Tengah. Dialah yang mengenal angka Arab dan aljabar atau metode perhitungan ke Benua Eropa pada tahun 1202 melalui bukunya yang berjudul “Liber Abacci” serta memasyarakatkan penggunaan angka Arab tersebut pada kehidupan sehari-hari termasuk dalam kegiatan ekonomi dan transaksi perdagangan.

Selain dari bangsa Eropa yang belajar ke Timur Tengah pedagang-pedagang muslim tak kalah andilnya dalam menyiarkan (Transformasi) ilmu pengetahuan ini memungkinkan mengingat kekuasaan islam pada saat itu telah menyebar hampir separuh daratan Eropa dan Afrika dan Jazirah Arab meluas ke Byzantium, Mesir, Suriah, Palestina, Irak (Mesopotamia, Persia seluruh Afrika Utara) berlanjut ke Spanyol dengan penyerbuan pasukan yang dikomandani Panglima Jabal Thaliq (kemudian dikenal dengan Selat Gibraltor) ke Italia dan daerah-daerah Asia Timur sampai pembatasan Cina (Wiroso:2011)

Dasarnya sejarah awal akuntansi dimulai sejak manusia mengenal hitungan uang dan menggunakan catatan. Pada abad XIV perhitungan rugi laba telah dilakukan pedagang-pedagang Genoa dengan cara menghitung harta yang ada pada akhir suatu pelayaran dan dibandingkan pada saat mereka berangkat. Tonggak sejarah akuntansi dimulai pada tahun 1494 pada saat Lucas Paciolo (Lukas dari Burgos) menerbitkan buku ilmu pasti yang berjudul “*Summa de Arithmetica, Proportioni et Proportionibus*”. Dalam buku itu terdapat satu bab, berjudul “*Tractatus de Computis et Scriptorio*”. yang berisi cara- cara pembukuan menurut catatan berpasangan (*double book keeping*).

Menurut Ahamad ( 2017) adapun faktor yang menyebabkan terjadinya percepatan perkembangan akuntansi hingga sekarang adalah: 1). Adanya motivasi awal yang memaksa orang untuk mendapatkan keuntungan besar (maksimalisasi laba). Dengan adanya laba maka perlu pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran dengan cara sistematis dalam ukuran moneter atas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dan menjelaskannya hasilnya; 2). Pengakuan usaha akan pentingnya aspek sosial yang berkaitan dengan persoalan maksimalisasi laba; 3). Bisnis dilakukan untuk peranan untuk mencapai laba sebagai alat untuk mencapai tujuan “ akhir suatu tujuan”.

## **Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah**

### **Zaman Awal perkembangan Islam**

Pendeklarasian negara Islam di Madinah (tahun 622 M bertepatan dengan 1 H) didasari dengan konsep bahwa seluruh umat muslim adalah bersaudara dan tanpa

membeda-bedakan dari segi apapun. Sehingga kegiatan kenegaraan dilakukan dengan saling kerja sama. hal ini dimungkinkan karena negara yang baru saja berdiri tersebut hampir tidak memiliki pemasukkan maupun pengeluaran. karena itu Rasulullah Shalallahu'alaihi wasallam bertindak sebagai kepala negara, ketua mahkama agung, mufti besar, dan panglima perang tertinggi, serta penanggung jawab administrasi negara. Bentuk kesekretariatan masih sederhana karena baru di dirikanpada akhir tahun ke-6 H. Telah menjadi tradisi, bahwa bangsa arab melakukan 2kali perjalanan kafilah perdagangan, yaitu musim dingin ke Yaman, dan musim panas ke As-Syam (syria, lebanon, jordania, palestina dan israel). Dan akhirnya perdagangan tersebut berkembang hingga ke bangsa Eropa terutama setelah penaklukan Mekah.

Dalam perkembangan selanjutnya, yaitu ketika ada kewajiban zakat dan 'ush (pajak pertanian dari muslim) dan perluasan wilayah hingga munculnya jizyah (pajak perlindungan dari non muslim) dan kharaj (pajak hasil pertanian non muslim)maka dari itu Rasulullah mendirikan baitul maal pada awal abad ke-7, konsep ini cukup maju pada zaman tersebut dimana seluruh penerimaan dikumpulkan secara terpisah dengan pemimpin negara dan baru akan dikeluarkan untuk kepentingan negara, walaupun dikatakan pengelolaan baitul maal masih sederhana tetapi Rasulullah telah memilih petugas qadi, juga sekretaris dan pencatat administrasi pemerntahan. Yang ditunjuk Rasulullah berjumlah 42 orang dan telah dan telah dibagi dalam empat pembagian tugas yaitu: sekretaris pernyataan, sekretaris hubungan dan pencatatan tanah, sekretaris perjanjian, dan sekretaris peperangan.

### **Zaman Empat Khalifah**

Pada pemerintahan Abu Bakar radiallahu'anhu, pada saat itu pengelolaan baitul maal masih sangat sederhana karena pemasukan dan pengeluaran dilakukan dengan seimbang dan hampir tidak ada sisa dari hasil pengelolaannya. Pada kepemimpinan Umar bin Khatab radiallahu'anhu, terjadi perubahan sistem administrasi yang cukup signifikan dengan mengajukan istilah Diwan oleh Sa'ad bin Abi Waqqas (636 M). Katadiwan berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk kata benda dari Dawwana berarti penulisan, dengan artian diwan ini sebagai tempat dimana pelaksana duduk, bekerja dan dimana akuntansi dicatat dan disimpan. Diwan ini berfungsi untuk mengurus pembayaran gaji.

Khalifah umar memilih beberapa petugas untuk pengelolaan dan pencatatan dari persia untuk mengawasi pembukuan baitul maal. Awal pendirian ini disarankan dari



homozon-seorang tahanan persia dan menerima islam dengan menjelaskan tentang sistem administrasi yang dilakukan oleh Raja Sasanian (Siswanto 2003) ini terjadi setelah peperangan Al-Qadisiyyah persia dan panglima perang Sa'ad bin abi waqqas, al walid bin mughira para sahabat nabi mengusulkan agar dibuatkan pencatatan untuk setiap penerimaan dan pengeluaran negara.

Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi berkembang dari suatu lokasi ke satu lokasi lainnya sebagai akibat dari hubungan antar masyarakat. Baitul maal juga sudah tidak terpusat lagi dimadinah dan mulai berkembang di daerah-daerah taklukan Islam. Diwan yang dibentuk oleh khalifah Umar memiliki 14 departemen dan 17 kelompok dimana pembagian departemen tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas dalam sistem keuangan dan pelaporan keuangan yang baik. Pada masa itu istilah awal pembukuan dikenal dengan Jaridah atau menjadi istilah Journal dalam bahasa Inggris yang berarti berita.

### **Perkembangan akuntansi Syariah Di Indonesia**

Menurut Taufik ( 2017) Perkembangan pesat terjadi dalam kegiatan usaha dan lembaga keuangan (bank, asuransi, pasar modal, dan pensiun, dan lain sebagainya) yang berbasis syariah. Dalam tiga dekade terakhir, lembaga keuangan telah meningkatkan volume dan nilai transaksi berbasis syariah yang tentunya meningkatkan kebutuhan terhadap akuntansi syariah

Berikut perkembangan akuntansi syariah:

#### **Periode sebelum tahun 2002**

Walaupun bank muamalat sudah beroperasi sejak tahun 1992 namun sampai dengan tahun 2002 belum ada PSAK (pernyataan standar akuntansi keuangan) yang mengatur, sehingga pada periode ini masih mengacu pada PSAK 31 tentang akuntansi perbankan walaupun tidak dapat digunakan sepenuhnya, terutama paragraf-paragraf yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti perlakuan akuntansi untuk kredit. Selain itu juga mengacu pada Accounting Auditing Standar For Islamic Financial Institution yang disusun oleh Accounting and Auditing Standar Organization For Islamic Financial Institution suatu badan otonom yang didirikan 27 Maret 1991 di Bahrain.

#### **Periode tahun 2002-2007**

Pada periode ini, sudah ada PSAK 59 tentang akuntansi perbankan syariah yang dapat digunakan sebagai acuan akuntansi untuk bank umum syariah, bank perkreditan

rakyat syariah dan kantor cabang syariah sebagaimana tercantum dalam ruang lingkup PSAK tersebut.

### **Tahun 2007-sekarang**

Pada periode ini DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) mengeluarkan PSAK syariah yang merupakan perubahan dari PSAK 59. KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah) dan PSAK syariah, digunakan baik oleh entitas syariah maupun entitas konvensional yang melakukan transaksi syariah baik sektor publik maupun sektor swasta. Dengan demikian saat ini di Indonesia selain memiliki PSAK syariah juga ada pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) konvergensi IFRS, SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang diluncurkan secara resmi tanggal 17 juli 2009, standar Akuntansi Pemerintah, dan standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK-EMKM).

### **KESIMPULAN**

Sejarah lahirnya ilmu akuntansi syariah tidak lepas dari perkembangan islam, kewajiban mencatat transaksi non tunai sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 282 mendorong umat islam untuk peduli terhadap pencatatan dan menimbulkan tradisi pencatatan dikalangan umat, dan hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mendorong kerjasama pada zaman itu. Sejarah membuktikan bahwa ilmu akuntansi telah lama dipraktekkan dalam dunia islam, seperti istilah jurnal, telah lebih dulu digunakan ketika masa khalifah islam dengan istilah “jariah” untuk buku catatan keuangan. Begitu juga dengan double entry yang ditulis oleh Luca Pacioli. Dengan begitu kita tau bahwa Islam lebih dahulu mengenal sistem akuntansi karena Al-Qur’an telah turun pada tahun 610 M, yakni 800 tahun lebih dahulu dari Luca Pacioli yang menerbitkan bukunya pada tahun 1494.

Pencatatan dimulai pada masa rasulullah yaitu saat diturunkannya surah al-baqarah : 282 tentang perintah pencatatan transaksi nontunai. Rasulullah kemudian membentuk hafazhatul amwal (pengawas keuangan) untuk membersihkan muamalah maaliyah (keuangan) dengan menekankan pada pencatatan keuangan. Pada masa rasulullah, pencatatan dilakukan untuk mengetahui utang-piutang serta perputaran uang , seperti pengeluaran dan pemasukan. Selain itu pencatatan digunakan untuk menghitung harta keseluruhan yang kemudian akan dihitung kadar zakat yang harus dikeluarkan. Praktik akuntansi kemudian dilakukan pada saat Rasulullah Saw mendirikan Baitul Maal pada

abad ke-7 Rasulullah Saw yang berfungsi untuk menghimpun dan mengelola seluruh penerimaan Negara, seperti pembayaran wajib zakat, ‘ushr (pajak pertanian dari muslim) dan jizyah (pajak perlindungan non muslim yang tinggal di daerah yang ditinggali muslim), serta juga adanya kharaj (pajak pertanian dari non muslim). Dengan adanya baitul maal mendorong pemerintah membuat laporan keuangan dan melakukan pencatatan pada setiap transaksi, seperti pengeluaran yang dibutuhkan untuk kepentingan Negara.

Fungsi akuntansi telah dilakukan oleh beberapa pihak dalam Islam: Aal-amil, Mubashor, Al-khatib, namun yang terkenal adalah Al-katib yang menunjukkan orang yang bertanggung jawab atas amanah yang telah diberikan untuk menuliskan dan melaporkan kasil keuangan maupun non keuangan. Sementara itu untuk khusus akuntan juga dikenal dengan nama Muhasabah/Muhtasib yang menunjukkan orang yang bertanggung jawab dari amanah yang telah diberikan dalam melakukan perhitungan. Muhtasib adalah orang yang telah bertanggung jawab atas lembaga al- hisbah dan tidak bertanggung jawab atas eksekutif. Muhtasib juga bertanggung jawab atas pengawasan dipasar dan tidak hanya persoalan ibadah. Ibnu tahimiya berpendapat bahwa muhtasib adalah kewajiban publik, muhtasib ini bertugas untuk menjelaskan berbagai tindakan yang tidak pantas dilakukandalam berbagai bidang kehidupan. Termasuk tugas muhtasib adalah mengawasi orang yang tidak sholat, tidak puasa, mereka yang memilii sifat dengki, berbohong, melakukan penipuan, mengurangi timbangan, praktik kecurangan dalam industri, perdagangan, agama, dan sebagainya. (siddiqi dalam boydoun, 1982)

Secara etimologis, kata akuntansi berasal dari bahasa inggris, yaitu “Accounting” dalam bahasa arabnya disebut “muhasabah” yang berasal dari kata hasabah, hasibah yang artinya menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasi dan menuliskan. Ini berarti menghitung dengan tepat atau akurat yang harus dicatat dalam beberapa buku. Kata “Hisab” sering ditemukan dalam Al-Qur’an yang memiliki arti hampir sama yaitu diakhiri dengan jumlah atau angka. Jumlah kata dalam ayat-ayat ini menunjukkan angka atau perhitungan yang ketat, akurat, teliti dan bertanggungjawab ( Ramli: 2005)

Seperti disebutkan diatas, akuntansi adalah sistem yang mengubah transaksi menjadi informasi keuangan. Selain itu, transaksi islam adalah transaksi yang dilakukan sesuai dengan hukum islam ( Sri: 2011). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah yang ditangani dalam transaksi syariah yang dilakukan sesuai dengan hukum syariah yaitu menurut hukum islam Al-Qur’an dan sunnah (Sony: 2011).

Akuntansi dalam Islam merupakan domain muamalah artinya diserahkan pada kemampuan manusia untuk mengembangkannya. Hal itu sejalan dengan pengertian

muamalah. Bahwa semua diperbolehkan untuk dilakukan manusia kecuali ada Larangan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Artinya bahwa akuntansi Islam dibangun atas dasar pemikiran manusia yang mengindahkan hukum-hukum Allah SWT. Al-Qur'an dan Al-Hadis hanya membekalinya dengan beberapa nilai seperti nilai etika, moral, kebenaran, keadilan, terpercaya, bertanggung jawab dan sebagainya.

Menurut Muljono(2019:1) akuntansi yang dilaksanakan oleh perusahaan atau organisasi pada umumnya mengacu pada prinsip akuntansi atau standart akuntansi keuangan (SAK). Akuntansi syariah adalah akuntansi yang pada proses transaksi keuangannya menggunakan akad sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadis dan ijmak.

Akuntansi syariah adalah teori akuntansi yang bertujuan untuk mempertanggungjawabkan tindakan manusia di bidang pengelolaan kekayaan yang dipercayakan kepada pengelola dengan cara yang tepat dan sesuai dengan syariat Allah SWT. Syariah Allah SWT mencakup aturan dan peraturan yang meliputi aspek iman, hukum amaliah dan etika. Akuntansi syariah harus memiliki ketiga unsur tersebut. Aspek keimanan menjadikan Syariat mengandung tauhid kepada Allah SWT. Aspek amaliah hukum menjadikan akuntansi syari'ah berdasarkan pemahaman membuat akta akuntansi menjadi sah hak dan kewajibannya, hukuman dan ganjaran yang dipahami dari "urf syaari" dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu, akuntansi syariah harus mendorong perilaku tauhid dan dilakukan atas dasar hukum amaliah yang diwakili oleh fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Hukum amaliah ini dibuat untuk mewujudkan maqashid syariah, yaitu aspek moral.

Akuntansi syariah dibangun berdasarkan syariat Islam, maka nilai transendental akuntansi syariah terlihat jelas. Menurut Dewi Adeh (2017:56) Hal ini merupakan indikasi yang kuat bahwa akuntansi syariah tidak semata-mata menjadi instrumen bisnis yang introfani tetapi juga sebagai instrumen yang melintasi batas dunia profan. Dengan demikian akuntansi selama ini dikenal sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan, maka akuntansi syariah lebih daripada itu yaitu pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan dan Tuhan.

## PUSTAKA ACUAN

Abdul, Dudi. (2018). *Pengembangan Teori Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jurnal

JAMAL Vol 9.

Ascarya. (2005). *Akad dan Produk Bank Syariah*. PT Raja Grafindo: Jakarta.

- Baridwan, Z. (2021). *Pendidikan Akuntansi Dan Perubahan Peran Dan Tanggungjawab Akuntan Publik*. <https://docplayer.info/72958344-Pendidikan-akuntansi-dan-perubahan-peran-dan-tanggungjawab-akuntan-publik-oleh-dr-zaki-baridwan-m-sc.html> diakses 15
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Indeks: Jakarta.
- Dewi, Sri dan Adeh. (2017). *Akuntansi Syariah*. Rekayasa Sains: Bandung
- Harahap, Sofyan S. (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah*. LPFE Usakti: Jakarta.
- Kariyoto. (2013). *Akuntansi Dalam Perspektif Syariah Islam*. Jurnal Jibeka Volume 7 No 2.
- Kieso, donald. Dkk. (2008). *Intermediate Accounting*. Erlangga: Jakarta.
- Mulyono, Djoko (2019). *Akuntansi Syariah*. Andi: Yogyakarta.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah ( 2011). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah
- Pernyataan Standar Akuntansi No 59: Akuntansi Perbankan Syariah
- Pernyataan akuntansi No 31: Instrumen Keuangan
- Soemarso.(2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat: Jakarta.
- Taufik, Ahmad harahap. ( 2017). *Perkembangan Akuntasni Syariah Di Indonesia*. Jurnal Warta Edisi:53
- Tjiptohadi,dkk. (2011). *Menggali Nilai, Makna, dan Manfaat Perkembangan Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.
- Wartoyo. (2013). *Sejarah Pemikiran Akuntansi Syariah*. Adzkiya Jurnal ekonomi dan Hukum syariah Voll.
- Wiroso. (2011). *Akuntansi Transaksi Syariah*. Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia.